

ANALISIS PENGARUH PERAN KONSULTAN MANAJEMEN KONSTRUKSI TERHADAP KINERJA PELAKSANAAN PROYEK TOWER TELEKOMUNIKASI

Duden Dodi Hartono

Univesitas Mercu Buana

Email: dudendodihartono@gmail.com

Abstrak

Proyek konstruksi terdiri dari serangkaian aktivitas yang saling berkaitan satu dengan yang lain dalam seluruh siklus proyek, mulai dari perencanaan (studi konsep dan kelayakan), perancangan (rekayasa dan desain), pengadaan, pelaksanaan (konstruksi), start-up dan penerapan, sampai dengan operasi dan pemanfaatan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh peran konsultan manajemen konstruksi terhadap kinerja pelaksanaan proyek tower telekomunikasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan Populasi seluruh karyawan PT. Digjaya Mandiri Teknik, Mitratel dan rekanan konsultan manajemen konstruk lainnya serta kontraktor yang terlibat dalam pelaksanaan proyek tower telekomunikasi, dalam penelitian ini responden yang akan berpartisipasi berjumlah 50 orang yang sudah berpengalaman lebih dari 4 (empat) tahun bekerja di proyek tower telekomunikasi. Sampel dalam penelitian adalah para karyawan yang terlibat dalam proyek tower telekomunikasi baik yang dilapangan maupun di kantor (office). Hasil penelitian ini memperkuat beberapa teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang mengemukakan tentang pengaruh peran konsultan manajemen konstruksi terhadap kinerja pelaksanaan proyek. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan kinerja pelaksanaan proyek tower telekomunikasi pada peran konsultan manajemen konstruksi.

Kata kunci: Manajemen Konstruksi; Proyek Tower; Telekomunikasi

Abstract

The construction project consists of a series of interconnected activities throughout the project cycle, starting from planning (concept and feasibility studies), design (engineering and drafting), procurement, execution (construction), start-up and implementation, to operation and utilization. The purpose of this research is to analyze the influence of construction management consultant roles on the performance of telecommunication tower project implementation. This study utilizes a descriptive method, with the population comprising all employees of PT. Digjaya Mandiri Teknik, Mitratel, other construction management consultants, and

How to cite:	Duden Dodi Hartono (2023) Analisis Pengaruh Peran Konsultan Manajemen Konstruksi terhadap Kinerja Pelaksanaan Proyek Tower Telekomunikasi, (8) 7, http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6
E-ISSN:	2548-1398
Published by:	Ridwan Institute

contractors involved in telecommunication tower project implementation. The study involves a total of 50 experienced respondents who have worked for more than 4 years in telecommunication tower projects. The sample for this study includes employees engaged in telecommunication tower projects, both in the field and in the office. The findings of this research reinforce several previous theories and studies that discuss the influence of construction management consultant roles on project implementation performance. Based on the results and discussions in the previous chapter, the conclusion is drawn that there are factors that affect the improvement and decline in performance during the implementation of telecommunication tower projects, specifically related to the role of construction management consultants.

Keywords: *Construction Management; Tower Project; Telecommunications*

Pendahuluan

Konsultan manajemen konstruksi berperan untuk mengelola manajemen proyek, dan penerapan konsultan manajemen konstruksi hanya untuk proyek yang berskala besar (Marris & Pratiwi, 2017). Proyek konstruksi terdiri dari serangkaian aktivitas yang saling berkaitan satu dengan yang lain dalam seluruh siklus proyek, mulai dari perencanaan (studi konsep dan kelayakan), perancangan (rekayasa dan desain), pengadaan, pelaksanaan (konstruksi), start-up dan penerapan, sampai dengan operasi dan pemanfaatan (Idawati et al., 2016). Untuk mengelola dan mengendalikan rangkaian aktivitas pada tahap demi tahap tersebut diperlukan upaya manajemen proyek konstruksi yang tepat dan efektif. Semakin tinggi kompleksitas suatu proyek konstruksi, semakin tinggi pula tuntutan akan keterampilan manajemen proyek, karena semakin tinggi pula risiko tidak tercapainya sasaran kinerja proyek. Tak heran, pada proyek-proyek konstruksi berskala besar termasuk tower telekomunikasi yang dewasa ini makin marak, dengan perkembangan teknologi telekomunikasi yang sangat cepat, sehingga banyak tower telekomunikasi yang perlu dibangun, sehingga banyaknya pelaksanaan proyek tower telekomunikasi yang dikerjakan. Dengan hal tersebut maka pemilik (owner) proyek tower telekomunikasi memerlukan jasa konsultan manajemen konstruksi demi tercapainya penyelesaian proyek secara profesional. Konsultan manajemen konstruksi merupakan suatu perusahaan atau organisasi yang mengkhususkan diri dalam praktik manajemen konstruksi profesional, atau mempraktikkannya pada suatu proyek tertentu, sebagai bagian dari tim manajemen proyek. Penggunaan jasa Konsultan manajemen konstruksi bertujuan untuk menjaga mutu proyek, yaitu agar seluruh sasaran kinerja proyek tercapai, termasuk kinerja waktu, biaya, dan mutu sesuai rancangan dan spesifikasi, baik secara kuantitas maupun kualitas. Namun demikian, terdapat indikasi bahwa digunakannya jasa konsultan manajemen konstruksi tidak serta-merta menjadi jaminan tercapainya seluruh sasaran kinerja tersebut. Hal ini antara lain tampak pada observasi awal terhadap beberapa proyek Tower telekomunikasi. Informasi awal yang diperoleh dari Kontraktor atau Konsultan manajemen konstruksi menunjukkan masih adanya masalah dengan kinerja waktu yaitu terjadinya keterlambatan pada tahap pelaksanaan proyek.

Kegiatan proyek Tower telekomunikasi merupakan suatu proyek yang memiliki beberapa aktifitas yang saling berkaitan dengan yang lain (Nugraha & Natagara, 2020). Dalam aktifitas tersebut harus dilakukan oleh tenaga ahli dibidangnya masing-masing. Tenaga ahli ini dibutuhkan agar proyek yang direncanakan bisa terlaksana sesuai rencana (Rosanti et al., 2016). Agar lebih teratur dari tahap awal sampai akhir maka dibutuhkanlah suatu manajemen konstruksi yang tepat yang bisa mengendalikan proyek dari tahap awal/perencanaan, tahap pelelangan, tahap pelaksanaan dan tahap sesudah pelaksanaan. Untuk bisa mengendalikan tahap-tahap tersebut maka dibutuhkanlah konsultan manajemen konstruksi. Untuk pengerjaan proyek dilapangan masih banyak terjadi kesalahan dan keterlambatan, dimana ini bisa terjadi karena kurangnya koordinasi, biaya, administrasi, faktor alam, tenaga kerja yang ahli masih belum memadai (Rosanti et al., 2016). Proyek yang menggunakan jasa konsultan manajemen konstruksi merupakan proyek yang berskala besar dan memiliki sebuah tim yang berperan masing-masing dalam mengelola, mengawasi, mengendalikan yang juga turut terlibat dalam proyek tersebut (Agus Suryanto & Anan Nugroho, 2020). Dengan penggunaan jasa konsultan manajemen konstruksi diharapkan dapat meminimalisir, mengantisipasi, dan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam suatu proyek (Chasanah & Kiswati, 2018).

Proyek Tower Telekomunikasi terdiri dari serangkaian aktivitas yang saling berkaitan satu dengan yang lain dalam seluruh siklus proyek, mulai dari perencanaan (studi konsep dan kelayakan), perancangan (rekayasa dan desain), pengadaan, pelaksanaan (konstruksi), start-up dan penerapan, sampai dengan operasi dan pemanfaatan. Pekerjaan tower telekomunikasi dikerjakan dalam kurun waktu kurang lebih 45 hari dalam 1 (satu) site tower, sementara jika sebuah tower provider mengerjakan/membangun tower telekomunikasi bisa sampai ratusan tower dan harus selesai dalam kurun waktu 45 hari tersebut, juga untuk mengelola dan mengendalikan rangkaian aktivitas pada tahap demi tahap tersebut diperlukan upaya manajemen proyek konstruksi yang tepat dan efektif. Semakin tinggi kompleksitas suatu proyek konstruksi, semakin tinggi pula tuntutan akan keterampilan manajemen proyek, karena semakin tinggi pula risiko tidak tercapainya sasaran kinerja proyek. Maka dengan jumlah yang banyak dan penyelesaian waktu yang sangat sempit maka memerlukan tenaga kerja pengawas dilapangan yang harus bisa disesuaikan dengan jumlah tower yang akan dibangun dan tenaga pengawas yang bisa menguasai teknis tentang pembangunan tower telekomunikasi.

Pada awalnya sekitar tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 di perusahaan PT. Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel) pembangunan tower baru telekomunikasi menggunakan konsultan manajemen konstruksi, dengan data yang saya dapat pembangunan tower baru tersebut dapat berjalan sesuai dengan desain yang sudah ditentukan baik dari biaya, mutu dan waktunya, dikarenakan pengawasan dilapangan sesuai dengan kebutuhan dengan jumlah tower yang sedang dibangun. Karena setiap perusahaan konsultan manajemen konstruksi harus menyediakan tenaga pengawas yang kompeten/menguasai teknis tentang tower telekomunikasi sesuai dengan jumlah tower baru yang sedang dibangun. Dari tahun 2015 pembangunan tower baru tidak

menggunakan konsultan manajemen konstruksi dikarenakan pertimbangan intern perusahaan tower provider tersebut. Tenaga pengawas lapangan pembangunan tower baru dilakukan dengan rekrutment intern atau melakukan pengelolaan pengawasan dalam perusahaan itu sendiri, sehingga dengan keterbatasan tenaga pengawas lapangan dan ketidaksesuaian jumlah pengawas lapangan dengan jumlah tower telekomunikasi yang dibangun, maka tidak tercapainya kinerja biaya, kinerja mutu, dan kinerja waktu yang sudah ditentukan.

Ada dua bentuk penyimpangan terhadap peran utuh Konsultan manajemen konstruksi, yaitu 1) Konsultan manajemen konstruksi hanya berfungsi sebagai pengawas atau inspektur proyek; dan 2) terjadinya pengurangan tugas dan kewajiban Konsultan manajemen konstruksi dengan tujuan menurunkan fee sampai di bawah harga wajar yang pada akhirnya juga dapat mengakibatkan terjadinya praktek-praktek Konsultan manajemen konstruksi yang melanggar etika (Asnuddin et al., 2018). Penyimpangan jenis pertama sebenarnya merupakan bentuk degradasi peran Konsultan manajemen konstruksi, sedang bentuk kedua adalah reduksi.

Dari penjelasan diatas bahwa konsultan manajemen konstruksi sangat penting dalam pelaksanaan proyek dalam bernilai besar atau berjumlah banyak untuk dapat mengontrol segala kegiatan proyek yang dilakukan dilapangan dengan bertujuan untuk mencapainya kinerja proyek yang baik sesuai dengan segala dokumen kontrak dan spesifikasi teknis yang sudah disepakati antara pemilik proyek dan pelaksana proyek, serta tercapainya tujuan proyek tertentu tercapai.

Analisa pengaruh peran Konsultan manajemen konstruksi dalam kinerja proyek tower telekomunikasi merupakan topik yang menarik untuk dikaji dan penting bagi pengelola serta pemilik proyek. Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah peran Konsultan Manajemen Konstruksi berdasarkan lingkup kerja dan pengaruhnya terhadap kinerja waktu, mutu dan biaya proyek, serta dibatasi pada proyek tower telekomunikasi yang sebelumnya hanya menggunakan internal pengawas saja yang akhirnya berdampak pada kinerja waktu, mutu dan biaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, objek penelitian ini adalah proyek tower telekomunikasi yang berlokasi di area di Sulawesi, dimana yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh peran kinerja konsultan manajemen konstruksi pada proyek tower telekomunikasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Digjaya Mandiri Teknik, Mitratel dan rekanan konsultan manajemen konstruk lainnya serta kontraktor yang terlibat dalam pelaksanaan proyek tower telekomunikasi, dalam penelitian ini responden yang akan berpartisipasi berjumlah 50 orang yang sudah berpengalaman lebih dari 4 (empat) tahun bekerja di proyek tower telekomunikasi.

Sampel digunakan dalam penelitian adalah para karyawan yang terlibat dalam proyek tower telekomunikasi baik yang dilapangan maupun di kantor (office). Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti hubungan antara variable peran konsultan

manajemen konstruksi dengan variabel kinerja pelaksanaan proyek. Setelah data terkumpul maka akan diuji dengan uji statistic dengan menggunakan SPSS. Mulai dari uji validitas reliabilitas hingga analisis data kuantitatif dan tentunya dengan menggunakan analisis regresi berganda

Hasil dan Pembahasan

Bentuk pembahasan yang akan diberikan pada penelitian Pengaruh Konsultan Manajemen Konstruksi terhadap Kinerja Pelaksanaan Proyek tower telekomunikasi yang diperoleh dari variabel *planning/perencanaan*, *organizing/organisasi*, *staffing/penyusunan pegawai*, *directing/mengarahkan*, *controlling/pengendalian* terhadap variabel kinerja biaya, kinerja mutu dan kinerja waktu. Pemaparan secara mendalam diberikan dari data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

1. Pengaruh Planning/Perencanaan (X1) terhadap Kinerja Biaya (Y1)

Hasil analisis penelitian hipotesa pertama ini yang sudah dibahas di atas menunjukkan bahwa *Planning/Perencanaan (X1)* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Kinerja Biaya (Y1)* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,766 dan koefisien jalur sebesar 0,258 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa *planning/perencanaan* salah satu bagian dari fungsi manajemen proyek yang mewakili salah satu variabel dari peran konsultan manajemen konstruksi berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan proyek tower telekomunikasi yang diwakili oleh variabel kinerja biaya. *Planning/perencanaan* merupakan suatu tindakan pengambilan keputusan data, informasi asumsi, atau fakta kegiatan yang dipilih dan akan dilakukan pada masa mendatang (Asih, 2022). Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Lasena, 2013). *Planning/Perencanaan* dianggap faktor penting yang harus dilakukan konsultan manajemen konstruksi telekomunikasi, yang nantinya dalam pelaksanaan proyek tower telekomunikasi konsultan manajemen konstruksi dapat menganalisa segala terjadinya kenaikan harga material, upah dan tenaga kerja serta dapat memperhatikan ketetapan biaya yang sesuai dengan dokumen kontrak yang sudah disepakati bersama, sehingga dapat mengontrol biaya proyek supaya tidak akan terjadinya penambahan biaya yang berlebih.

2. Pengaruh Organizing/Organisasi (X2) terhadap Kinerja Biaya (Y1)

Hasil analisis penelitian hipotesa kedua ini yang sudah dibahas di atas menunjukkan bahwa *Organizing/Organisasi (X2)* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Kinerja Biaya (Y1)* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,762 dan koefisien jalur sebesar 0,270 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa *organizing/organisasi* salah satu bagian dari fungsi manajemen proyek yang mewakili salah satu variabel dari peran konsultan manajemen konstruksi berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan proyek tower

telekomunikasi yang diwakili oleh variabel kinerja biaya. Pengorganisaian adalah suatu tindakan mempersatukan kumpulan kegiatan manusia, yang mempunyai pekerjaan masing-masing saling berhubungan suatu sama lain dengan tata cara tertentu (Gunawan, 2022). Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Salindeho, 2015). Organizing/Organisasi dianggap faktor penting yang harus dilakukan konsultan manajemen konstruksi telekomunikasi, yang nantinya dalam pelaksanaan proyek tower telekomunikasi konsultan manajemen konstruksi dapat menganalisa segala terjadinya kenaikan harga material, upah dan tenaga kerja serta dapat memperhatikan ketetapan biaya yang sesuai dengan dokumen kontrak yang sudah disepakati bersama, sehingga dapat mengontrol biaya proyek supaya tidak akan terjadinya penambahan biaya yang berlebih.

3. Pengaruh Staffing/Penyusunan Pegawai (X3) terhadap Kinerja Biaya (Y1)

Hasil analisis penelitian hipotesa ketiga ini yang sudah dibahas di atas menunjukkan bahwa Staffing/Penyusunan Pegawai (X3) terbukti memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Biaya (Y1) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,717 dan koefisien jalur sebesar 0,027 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,812. Hal ini menunjukkan bahwa staffing/penyusunan pegawai salah satu bagian dari fungsi manajemen proyek yang meawakili salah satu variabel dari peran konsultan manajemen konstruksi berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan proyek tower telekomunikasi yang diwakili oleh variabel kinerja biaya. Terry (1961: 112) menyebutkan bahwa staffing/penyusunan pegawai merupakan kegiatan merekrut, memilih, mempromosikan, memindahkan dan pengunduran diri dari para staf organisasi. Mulyadi (2002) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Staffing/Penyusunan Pegawai dianggap faktor penting yang harus dilakukan konsultan manajemen konstruksi telekomunikasi, yang nantinya dalam pelaksanaan proyek tower telekomunikasi konsultan manajemen konstruksi memberikan sistim distribusi informasi biaya selalu dilakukan dan disampaikan dalam rapat koordinasi mingguan dan bulanan antara konsultan manajemen konstruksi dan pelaksana pro.

4. Pengaruh Directing/Mengarahkan (X4) terhadap Kinerja Biaya (Y1)

Hasil analisis penelitian ini hipotesa keempat dari analisa yang sudah dibahas di atas menunjukkan bahwa Directing/Mengarahkan (X4) terbukti memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Biaya (Y1) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,679 dan koefisien jalur sebesar 0,068 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,672. Hal ini menunjukkan bahwa directing/mengarahkan salah satu bagian dari fungsi manajemen proyek yang meawakili salah satu variabel dari peran konsultan manajemen konstruksi berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan proyek tower telekomunikasi yang diwakili oleh variabel kinerja biaya. *Directing* yaitu sebuah pengarahan yang dilakukan agar para karyawan mengetahui apa yang harus dilakukannya (PERMANA, 2016). Biaya adalah pengorbanan sumber

ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Lasena, 2013). Directing/Mengarahkan dianggap faktor penting yang harus dilakukan konsultan manajemen konstruksi telekomunikasi, yang nantinya dalam pelaksanaan proyek tower telekomunikasi konsultan manajemen konstruksi dapat memberikan sistim distribusi informasi biaya selalu dilakukan dan disampaikan dalam rapat koordinasi mingguan dan bulanan antara konsultan manajemen konstruksi dan pelaksana proyek.

5. Pengaruh Controlling/Pengendalian (X5) terhadap Kinerja Biaya (Y1)

Hasil analisis penelitian ini hipotesa kelima dari analisa yang sudah dibahas di atas menunjukkan bahwa Controlling/Pengendalian (X5) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Biaya (Y2) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,816 dan koefisien jalur sebesar 0,409 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa controlling/pengendalian salah satu bagian dari fungsi manajemen proyek yang mewakili salah satu variabel dari peran konsultan manajemen konstruksi berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan proyek tower telekomunikasi yang diwakili oleh variabel kinerja biaya. Controlling atau pengawasan yaitu melakukan pengawasan terhadap karyawan yang melakukan kegiatan agar tidak keluar dari jalur yang semestinya. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Controlling/Pengendalian dianggap faktor penting yang harus dilakukan konsultan manajemen konstruksi telekomunikasi, yang nantinya dalam pelaksanaan proyek tower telekomunikasi konsultan manajemen konstruksi dapat memperhitungkan segala terjadinya kenaikan harga material, upah dan tenaga kerja, dapat memperhatikan ketetapan biaya yang sesuai dengan dokumen kontrak yang sudah disepakati bersama, sehingga dapat mengontrol biaya proyek supaya tidak akan terjadinya penambahan biaya yang berlebih serta dapat memberikan sistim distribusi informasi biaya selalu dilakukan dan disampaikan dalam rapat koordinasi mingguan dan bulanan antara konsultan manajemen konstruksi dan pelaksana proyek.

6. Pengaruh Planning/Perencanaan (X1) terhadap Kinerja Mutu (Y2)

Hasil analisis penelitian ini hipotesa keenam dari analisa yang sudah dibahas di atas menunjukkan bahwa Planning/Perencanaan (X1) terbukti memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Mutu (Y2) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,678 dan koefisien jalur sebesar 0,077 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,536. Hal ini menunjukkan bahwa planning/perencanaan salah satu bagian dari fungsi manajemen proyek yang mewakili salah satu variabel dari peran konsultan manajemen konstruksi berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan proyek tower telekomunikasi yang diwakili oleh variabel kinerja biaya. *Planning*/perencanaan merupakan suatu tindakan pengambilan keputusan data, informasi asumsi, atau fakta kegiatan yang dipilih dan akan dilakukan pada masa mendatang. Mutu adalah kualitas atau mutu dapat diartikan sebagai kesesuaian dengan standar atau persyaratan yang telah ditetapkan untuk dicapai (Witara, 2018).

Planning/Perencanaan dianggap faktor penting yang harus dilakukan konsultan manajemen konstruksi telekomunikasi, yang nantinya dalam pelaksanaan proyek tower telekomunikasi konsultan manajemen konstruksi dapat menentukan metode konstruksi yang tepat dalam penggunaan campuran bahan/material sesuai dengan standar dokumen kontrak yang telah disepakati.

7. Pengaruh Organizing/Organisasi (X2) terhadap Kinerja Mutu (Y2)

Hasil analisis penelitian ini hipotesa ketujuh dari analisa yang sudah dibahas di atas menunjukkan bahwa Organizing/Organisasi (X2) terbukti memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Mutu (Y2) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,646 dan koefisien jalur sebesar 0,44 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,707. Hal ini menunjukkan bahwa organizing/organisasi salah satu bagian dari fungsi manajemen proyek yang mewakili salah satu variabel dari peran konsultan manajemen konstruksi berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan proyek tower telekomunikasi yang diwakili oleh variabel kinerja biaya. Pengorganisaian adalah suatu tindakan mempersatukan kumpulan kegiatan manusia, yang mempunyai pekerjaan masing-masing saling berhubungan suatu sama lain dengan tata cara tertentu. Mutu adalah kualitas atau mutu dapat diartikan sebagai kesesuaian dengan standar atau persyaratan yang telah ditetapkan untuk dicapai. Organizing/Organisasi dianggap faktor yang harus dilakukan konsultan manajemen konstruksi telekomunikasi, yang nantinya dalam pelaksanaan proyek tower telekomunikasi konsultan manajemen konstruksi pada setiap item pekerjaan proyek yang dilaksanakan selalu dikontrol kualitasnya/quality control secara detail dan teliti oleh pengawas lapangan.

8. Pengaruh Staffing/Penyusunan Pegawai (X3) terhadap Kinerja Mutu (Y2)

Hasil analisis penelitian ini hipotesa kedelapan dari analisa yang sudah dibahas di atas menunjukkan bahwa Staffing/Penyusunan Pegawai (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Mutu (Y2) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,757 dan koefisien jalur sebesar 0,314 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa staffing/penyusunan pegawai salah satu bagian dari fungsi manajemen proyek yang mewakili salah satu variabel dari peran konsultan manajemen konstruksi berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan proyek tower telekomunikasi yang diwakili oleh variabel kinerja biaya. *Staffing/penyusunan pegawai* merupakan kegiatan merekrut, memilih, mempromosikan, memindahkan dan pengunduran diri dari para staf organisasi (IRSYAD, 2015). Mutu adalah kualitas atau mutu dapat diartikan sebagai kesesuaian dengan standar atau persyaratan yang telah ditetapkan untuk dicapai. Staffing/Penyusunan Pegawai dianggap faktor penting yang harus dilakukan konsultan manajemen konstruksi telekomunikasi, yang nantinya dalam pelaksanaan proyek tower telekomunikasi konsultan manajemen konstruksi pada setiap item pekerjaan proyek yang dilaksanakan harus selalu dikontrol kualitasnya/quality control secara detail dan teliti oleh pengawas lapangan serta dalam pemilihan metode konstruksi yang tepat dalam

penggunaan campuran bahan/material sesuai dengan standar dokumen kontrak yang telah disepakati.

9. Pengaruh Directing/Mengarahkan (X4) terhadap Kinerja Mutu (Y2)

Hasil analisis penelitian ini hipotesa kesembilan dari analisa yang sudah dibahas di atas menunjukkan bahwa Directing/Mengarahkan (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Mutu (Y2) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,708 dan koefisien jalur sebesar 0,280 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa directing/mengarahkan salah satu bagian dari fungsi manajemen proyek yang mewakili salah satu variabel dari peran konsultan manajemen konstruksi berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan proyek tower telekomunikasi yang diwakili oleh variabel kinerja biaya. Directing yaitu sebuah pengarahan yang dilakukan agar para karyawan mengetahui apa yang harus dilakukannya. Mutu adalah kualitas atau mutu dapat diartikan sebagai kesesuaian dengan standar atau persyaratan yang telah ditetapkan untuk dicapai. Directing/Mengarahkan dianggap faktor penting yang harus dilakukan konsultan manajemen konstruksi telekomunikasi, yang nantinya dalam pelaksanaan proyek tower telekomunikasi konsultan manajemen konstruksi mengarahkan dalam pemilihan metode konstruksi yang tepat dalam penggunaan campuran bahan/material sesuai dengan standar dokumen kontrak yang telah disepakati serta menjaga kualitas mutu/material yang digunakan dilapangan proyek harus sesuai dokumen kontrak spesifikasi teknik yang telah disepakati bersama

10. Pengaruh Controlling/Penngendalian (X5) terhadap Kinerja Mutu (Y2)

Hasil analisis penelitian ini hipotesa kesepuluh dari analisa yang sudah dibahas di atas menunjukkan bahwa Controlling/Penngendalian (X5) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Mutu (Y2) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,788 dan koefisien jalur sebesar 0,285 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa controlling/penngendalian salah satu bagian dari fungsi manajemen proyek yang meawakili salah satu variabel dari peran konsultan manajemen konstruksi berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan proyek tower telekomunikasi yang diwakili oleh variabel kinerja biaya. Controlling atau pengawasan yaitu melakukan pengawasan terhadap karyawan yang melakukan kegiatan agar tidak keluar dari jalur yang semestinya. Mutu adalah kualitas atau mutu dapat diartikan sebagai kesesuaian dengan standar atau persyaratan yang telah ditetapkan untuk dicapai. Controlling/Penngendalian dianggap faktor penting yang harus dilakukan konsultan manajemen konstruksi telekomunikasi, yang nantinya dalam pelaksanaan proyek tower telekomunikasi konsultan manajemen konstruksi dapat menjaga kualitas mutu/material yang digunakan dilapangan proyek harus sesuai dokumen kontrak spesifikasi teknik yang telah disepakati Bersama, pada setiap item pekerjaan proyek yang dilaksanakan harus selalu dikontrol kualitasnya/quality control secara detail dan teliti oleh pengawas lapangan serta dalam pemilihan metode konstruksi yang tepat dalam penggunaan campuran bahan/material sesuai dengan standar dokumen kontrak yang telah disepakati.

11. Pengaruh Planning/Perencanaan (X1) terhadap Kinerja Waktu (Y3)

Hasil analisis penelitian ini hipotesa kesebelas dari analisa yang sudah dibahas di atas menunjukkan bahwa Planning/Perencanaan (X1) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Waktu (Y3) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,651 dan koefisien jalur sebesar 0,231 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,139. Hal ini menunjukkan bahwa planning/perencanaan salah satu bagian dari fungsi manajemen proyek yang mewakili salah satu variabel dari peran konsultan manajemen konstruksi berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan proyek tower telekomunikasi yang diwakili oleh variabel kinerja biaya. Planning/perencanaan merupakan suatu tindakan pengambilan keputusan data, informasi asumsi, atau fakta kegiatan yang dipilih dan akan dilakukan pada masa mendatang. Waktu adalah suatu ruang yang di dalamnya mereka melakukan segala usaha yang memperluasnya agar dapat memenuhinya dengan sebanyak mungkin hal (Afriana et al., 2013). Planning/Perencanaan dianggap faktor yang harus dilakukan konsultan manajemen konstruksi telekomunikasi, yang nantinya dalam pelaksanaan proyek tower telekomunikasi akan berpengaruh terhadap penyelesaian pekerjaan proyek tower telekomunikasi yang dilaksanakan sesuai dengan schedule atau batas waktu yang sudah ditentukan dalam dokumen kontrak yang telah disepakati.

12. Pengaruh Organizing/Organisasi (X2) terhadap Kinerja Waktu(Y3)

Hasil analisis penelitian hipotesa kedua belas ini yang sudah dibahas di atas menunjukkan bahwa Organizing/Organisasi (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Waktu dan signifikan terhadap Kinerja Waktu(Y3) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,681 dan koefisien jalur sebesar 0,301 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa organizing/organisasi salah satu bagian dari fungsi manajemen proyek yang mewakili salah satu variabel dari peran konsultan manajemen konstruksi berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan proyek tower telekomunikasi yang diwakili oleh variabel kinerja biaya. Pengorganisaian adalah suatu tindakan mempersatukan kumpulan kegiatan manusia, yang mempunyai pekerjaan masing-masing saling berhubungan suatu sama lain dengan tata cara tertentu. Waktu adalah suatu ruang yang di dalamnya mereka melakukan segala usaha yang memperluasnya agar dapat memenuhinya dengan sebanyak mungkin hal. Organizing/Organisasi dianggap faktor penting yang harus dilakukan konsultan manajemen konstruksi telekomunikasi, yang nantinya dalam pelaksanaan proyek tower telekomunikasi berpengaruh terhadap penyelesaian pekerjaan proyek tower telekomunikasi yang dilaksanakan sesuai dengan schedule atau batas waktu yang sudah ditentukan dalam dokumen kontrak yang telah disepakati, tidak terjadinya perubahan design yang signifikan dalam pelaksanaan proyek lapangan serta tidak terjadinya keterlambatan pasokan material yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek lapangan.

13. Pengaruh Staffing/Penyusunan Pegawai (X3) terhadap Kinerja Waktu (Y3)

Hasil analisis penelitian ini hipotesa ketiga belas dari analisa yang sudah dibahas di atas menunjukkan bahwa Staffing/Penyusunan Pegawai (X3) memiliki

pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Waktu (Y3) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,684 dan koefisien jalur sebesar 0,409 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa staffing/penyusunan pegawai salah satu bagian dari fungsi manajemen proyek yang mewakili salah satu variabel dari peran konsultan manajemen konstruksi berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan proyek tower telekomunikasi yang diwakili oleh variabel kinerja biaya. Staffing/penyusunan pegawai merupakan kegiatan merekrut, memilih, mempromosikan, memindahkan dan pengunduran diri dari para staf organisasi. Waktu adalah suatu ruang yang di dalamnya mereka melakukan segala usaha yang memperluasnya agar dapat memenuhinya dengan sebanyak mungkin hal. Staffing/Penyusunan Pegawai dianggap faktor penting yang harus dilakukan konsultan manajemen konstruksi telekomunikasi, yang nantinya dalam pelaksanaan proyek tower telekomunikasi berpengaruh terhadap tidak terjadinya perubahan design yang signifikan dalam pelaksanaan proyek dilapangan serta tidak terjadinya keterlambatan pasokan material yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek lapangan.

14. Pengaruh Directing/Mengarahkan (X4) terhadap Kinerja Waktu(Y3)

Hasil analisis penelitian ini hipotesa keempat belas dari analisa yang sudah dibahas di atas menunjukkan bahwa Directing/Mengarahkan (X4) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Waktu(Y3) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,533 dan koefisien jalur sebesar 0,099 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,493. Hal ini menunjukkan bahwa directing/mengarahkan salah satu bagian dari fungsi manajemen proyek yang mewakili salah satu variabel dari peran konsultan manajemen konstruksi berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan proyek tower telekomunikasi yang diwakili oleh variabel kinerja biaya. Directing yaitu sebuah pengarahan yang dilakukan agar para karyawan mengetahui apa yang harus dilakukannya. Waktu adalah suatu ruang yang di dalamnya mereka melakukan segala usaha yang memperluasnya agar dapat memenuhinya dengan sebanyak mungkin hal. Directing/Mengarahkan dianggap faktor yang harus dilakukan konsultan manajemen konstruksi telekomunikasi, yang nantinya dalam pelaksanaan proyek tower telekomunikasi berpengaruh terhadap tidak terjadinya keterlambatan pasokan material yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek lapangan.

15. Pengaruh Controlling/Pengendalian (X5) terhadap Kinerja Waktu (Y3)

Hasil analisis penelitian ini hipotesa kelima belas dari analisa yang sudah dibahas di atas menunjukkan bahwa Controlling/Pengendalian (X5) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Waktu(Y2) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,564 dan koefisien jalur sebesar -0,160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,356. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara controlling/pengendalian dengan kinerja waktu. artinya Controlling/Pengendalian akan berpengaruh terbalik terhadap kinerja waktu, semakin dinaikan tingkat Controlling/Pengendalian maka akan menurunnya terhadap kinerja waktu, begitupun sebaliknya jika diturunkan tingkat Controlling/Pengendalian maka akan meningkat pada kinerja waktu. *Controlling*

atau pengawasan yaitu melakukan pengawasan terhadap karyawan yang melakukan kegiatan agar tidak keluar dari jalur yang semestinya. Waktu adalah suatu ruang yang di dalamnya mereka melakukan segala usaha yang memperluasnya agar dapat memenuhinya dengan sebanyak mungkin hal. Controlling/Pengendalian yang dilakukan konsultan manajemen konstruksi terlalu ketat dalam mengukur segala kualitas hasil, membandingkan hasil terhadap standar kualitas baik dan tidak dan mengevaluasi segala penyimpangan yang terjadi dilapangan proyek, sementara kontraktor pelaksana kadang tidak melakukan segala pekerjaan tidak sesuai dengan design perencana dan kualitas yang sudah tercantum dalam dokumen kontrak. Sehingga terjadinya pembongkaran atau penundaan pekerjaan untuk menyesuaikan bahan/material atau alat yang sudah sesuai dengan design perencanaan dan kualitas bahan yang sudah tercantum dalam dokumen kontrak, yang berefek terhadap kinerja waktu dimana terjadinya keterlambatan waktu.

16. Staregi Pemberdayaan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Proyek

Hasil penelitian hipotesa tentang strategi pemberdayaan faktor-faktor yang mempengaruhi peran konsultan manajemen konstruksi dalam kinerja proyek tower telekomunikasi telah di validasi dan disetujui oleh 5 responden pakar yang berkopoten dibidangnya, pembahasan faktor-faktor tersebut dijelaskan dalam 3 model yaitu terhadap kinerja biaya, kinerja mutu dan kinerja waktu, antara lain:

1. Faktor-faktor yang memepengaruhi kinerja biaya (model I):
 - a. Planning/perencanaan dimana konsultan manajemen konstruksi melaksanakan dan meningkatkan penetapan tujuan serta sasaran proyek yang dikerjakan dan bisa menyiapkan perencanaan pendanaan serta standar kualitas tim yang diharapkan pemilik (owner) pada pelaksanaan proyek tower telekomunikasi, maka dapat menghasilkan peningkatan penyelesaian pekerjaan proyek tower telekomunikasi pelaksanaan proyek dapat memperhitungkan segala terjadinya kenaikan harga material, upah dan tenaga kerja yang lebih baik.
 - b. Organizing/Organisasi dimana konsultan manajemen konstruksi melaksanakan dan meningkatkan pembagian pekerjaan ke dalam tugas operasional masing-masing personil yang akan terlibat, tidak menggabungkan jabatan ke dalam unit terkait supaya dapat fokus dalam melaksanakan pekerjaan masing-masing, dan membentuk struktur organisasi yang memahami serta mengetahui tujuan proyek pada pelaksanaan proyek tower telekomunikasi, maka dapat menghasilkan peningkatan ketetapan biaya yang sesuai dengan dokumen kontrak kesepakatan bersama sehingga dapat mengontrol biaya proyek dan tidak terjadinya penambahan biaya yang berlebih dapat tercapai.
 - c. Staffing/Penyusunan pegawai dimana konsultan manajemen konstruksi melaksanakan dan meningkatkan penempatan personil yang berkualitas dalam sumber daya manusia (Man Power) dan tim yang memahami tugas dan wewenang yang akan dikerjakan pada pelaksanaan proyek tower

telekomunikasi, maka dapat menghasilkan peningkatan sistim pendistribusian informasi biaya dapat dilakukan dan disampaikan dalam rapat koordinasi mingguan dan bulanan antara konsultan manajemen konstruksi dan pelaksana proyek dapat tercapai.

- d. Strategi Directing/Mengarahkan dimana konsultan manajemen konstruksi melaksanakan dan meningkatkan kemampuan menemukan berbagai kemungkinan tindakan dan penyelesaiannya jika adanya perubahan design dan dapat menyampaikan informasi perubahan tugas terhadap kontraktor pada pelaksanaan proyek tower telekomunikasi, maka dapat menghasilkan peningkatan ketetapan biaya yang sesuai dengan dokumen kontrak kesepakatan bersama sehingga dapat mengontrol biaya proyek dan tidak terjadinya penambahan biaya yang berlebih dapat tercapai.
 - e. Strategi Controlling/Pengendalian dimana konsultan manajemen melaksanakan dan meningkatkan kemampuan mengukur segala kualitas hasil yang berhubungan dengan lapangan proyek yang dilaksanakan, dapat membandingkan hasil terhadap standar kualitas baik dan tidak yang berhubungan dengan lapangan proyek dan dapat mengevaluasi segala penyimpangan yang terjadi dilapangan proyek tower telekomunikasi, maka dapat menghasilkan peningkatan ketetapan biaya yang sesuai dengan dokumen kontrak kesepakatan bersama sehingga dapat mengontrol biaya proyek serta tidak terjadinya penambahan biaya yang berlebih dan pelaksana proyek dapat memperhitungkan segala terjadinya kenaikan harga material, upah serta tenaga kerja dapat tercapai.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja mutu (model II) :
- a. Planning/perencanaan dimana konsultan manajemen konstruksi melaksanakan dan meningkatkan persiapan perencanaan pendanaan serta standar kualitas tim yang diharapkan pemilik (owner) proyek tower telekomunikasi, maka dapat menghasilkan peningkatan kualitas mutu/material yang digunakan dilapangan proyek sesuai dengan dokumen kontrak spesifikasi teknik yang telah disepakati bersama dapat tercapai.
 - b. Organizing/Organisasi dimana konsultan manajemen konstruksi melaksanakan dan meningkatkan pemilih serta menempatkan orang-orang pada pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya dan mengetahui wewenang serta tanggung jawab masing-masing personel, pada pelaksanaan proyek tower telekomunikasi, maka dapat menghasilkan peningkatan setiap item pekerjaan proyek yang dilaksanakan selalu dikontrol kualitasnya/quality control secara detail dan teliti oleh pengawas lapangan dapat tercapai.
 - c. Staffing/Penyusunan pegawai dimana konsultan manajemen konstruksi melaksanakan dan meningkatkan kejelasan kesiapan jumlah tim yang akan dilibatkan sesuai dengan keperluan jumlah proyek yang akan dilaksanakan dan menempatkan personil yang berkualitas dalam sumber daya manusia

Analisis Pengaruh Peran Konsultan Manajemen Konstruksi terhadap Kinerja Pelaksanaan Proyek Tower Telekomunikasi

(Man Power) dan tim yang memahami tugas dan wewenang yang akan dikerjakan pada pelaksanaan proyek tower telekomunikasi, maka dapat menghasilkan peningkatan kualitas mutu/material yang digunakan dilapangan proyek harus sesuai dokumen kontrak spesifikasi teknik yang telah disepakati Bersama dan setiap item pekerjaan proyek yang dilaksanakan selalu dikontrol kualitasnya/quality control secara detail akan tercapai.

- d. Directing/Mengarahkan dimana konsultan manajemen konstruksi melaksanakan dan meningkatkan mampu mencari kesempatan yang tepat untuk mengambil keputusan dalam segala permasalahan, memiliki pilihan berbagai tindakan kegiatan jika terjadi permasalahan dilapangan proyek dan dapat menyampaikan pendistribusian informasi terupdate terhadap kontraktor tentang segala kebutuhan dan keperluan yang berhubungan pelaksanaan proyek tower telekomunikasi, maka dapat menghasilkan peningkatan kualitas mutu/material yang digunakan dilapangan proyek yang sesuai dokumen kontrak spesifikasi teknik yang telah disepakati bersama dan pemilihan metode konstruksi yang tepat dalam penggunaan campuran bahan/material sesuai dengan standar dokomen kontrak yang telah disepakati akan tercapai.
 - e. Controlling/Pengendalian dimana konsultan manajemen konstruksi melaksanakan dan meningkatkan kemampuan mengukur segala kualitas hasil serta dapat membandingkan hasil terhadap standar kualitas baik dan tidak serta mampu mengevaluasi segala penyimpangan yang terjadi dilapangan proyek pelaksanaan proyek tower telekomunikasi, maka dapat menghasilkan peningkatan setiap item pekerjaan proyek yang dilaksanakan selalu dikontrol kualitasnya/quality control secara detail dan teliti oleh pengawas lapangan dan pemilihan metode konstruksi yang tepat dalam penggunaan campuran bahan/material sesuai dengan standar dokomen kontrak yang telah disepakati akan tercapai.
3. Faktor-faktor yang memepengaruhi kinerja waktu (model III):
- a. Planning/perencanaan dimana konsultan manajemen konstruksi melaksanakan dan meningkatkan penyusun rencana induk jangka panjang serta pendek dan bisa memberikan sumbangan strategi secara prosedur operasi perencanaan yang menyiapkan perencanaan pendanaan serta standar kualitas tim yang diharapkan pemilik (owner) proyek tower telekomunikasi pada pelaksanaan proyek tower telekomunikasi, maka dapat menghasilkan peningkatan penyelesaian pekerjaan proyek tower telekomunikasi dilaksanakan sesuai dengan schedule atau batas waktu yang sudah ditentukan dalam dokumen kontrak yang telah disepakati dapat tercapai.
 - b. Organizing/Organisasi dimana konsultan manajemen konstruksi melaksanakan dan meningkatkan hubungan koordinasi antar kantor proyek dengan kantor pusat dilaksanakan secara continue serta lancar, koordinasi

yang baik dalam pelaksanaan tim kerja internal (hubungan tim kerja di lapangan) dilaksanakan secara kondusif serta saling mendukung dan ketepatan pendistribusian dokumen cetakan (laporan, risalah) tersusun rapih yang nantinya sebagai bahan laporan pada pelaksanaan proyek tower telekomunikasi, maka dapat menghasilkan peningkatan penyelesaian pekerjaan proyek tower telekomunikasi dilaksanakan sesuai dengan schedule atau batas waktu yang sudah ditentukan dalam dokumen kontrak yang telah disepakati dan tidak terjadinya keterlambatan pasokan material yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek lapangan dapat tercapai.

- c. Staffing/Penyusunan pegawai dimana konsultan manajemen konstruksi melaksanakan dan meningkatkan kejelasan dalam penempatan tenaga kerja proyek harian (laporan tenaga kerja, laporan pendatanganan, material dan alat) dilapangan dan menyiapkan jumlah tim yang akan dilibatkan sesuai dengan keperluan jumlah proyek yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan proyek tower telekomunikasi, maka dapat menghasilkan peningkatan penyelesaian pekerjaan proyek tower telekomunikasi dilaksanakan sesuai dengan schedule atau batas waktu yang sudah ditentukan dalam dokumen kontrak yang telah disepakati dan tidak adanya keterlambatan pasokan material yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek lapangan dapat tercapai.
- d. Directing/Mengarahkan dimana konsultan manajemen konstruksi melaksanakan dan meningkatkan kemampuan mencari kesempatan yang tepat untuk mengambil keputusan dalam segala permasalahan, sehingga dapat mengarahkan terhadap kontraktor untuk melaksanakan penyelesaian yang terbaik pada pelaksanaan proyek tower telekomunikasi, maka dapat menghasilkan peningkatan tidak adanya perubahan design yang signifikan dalam pelaksanaan proyek dilapangan dapat tercapai.
- e. Controlling/Pengendalian dimana konsultan manajemen konstruksi melaksanakan dan meningkatkan harus membuat kejelasan laporan harian, mingguan dan bulanan mengenai perubahan dan kemajuan pekerjaan proyek dilapangan, maka dapat menghasilkan peningkatan penyelesaian pekerjaan proyek tower telekomunikasi dilaksanakan sesuai dengan schedule atau batas waktu yang sudah ditentukan dalam dokumen kontrak yang telah disepakati dan tidak adanya keterlambatan pasokan material yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek lapangan dan dipastikannya tidak adanya keterlambatan pasokan material yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek lapangan dapat tercapai.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kuantatif, faktor-faktor seperti planning/perencanaan, organizing/organisasi dan controlling/pengendalian dapat mempengaruhi peningkatan secara signifikan kinerja biaya dan faktor seperti staffing/penyusunan pegawai dan

Analisis Pengaruh Peran Konsultan Manajemen Konstruksi terhadap Kinerja Pelaksanaan Proyek Tower Telekomunikasi

directing/menarahkan dapat mempengaruhi peningkatan tetapi tidak secara signifikan terhadap kinerja biaya.

Berdasarkan analisis kuantitatif, faktor-faktor seperti staffing/penyusunan pegawai, directing/menarahkan, dan controlling/pengendalian dapat mempengaruhi peningkatan secara signifikan kinerja mutu dan faktor seperti planning/perencanaan dan organizing/organisasi dapat mempengaruhi peningkatan tetapi tidak secara signifikan terhadap kinerja mutu.

Berdasarkan analisis kuantitatif, faktor-faktor seperti organizing/organisasi, dan staffing/penyusunan pegawai dapat mempengaruhi peningkatan secara signifikan kinerja waktu, faktor seperti planning/perencanaan dan directing/menarahkan dapat mempengaruhi peningkatan tetapi tidak secara signifikan terhadap kinerja waktu, serta faktor seperti controlling/pengendalian dapat mempengaruhi penurunan kinerja waktu.

BIBLIOGRAFI

Afiana, D. A., Hasyim, A., & Yanzi, H. (2013). Pengaruh Acara Televisi terhadap Penggunaan Waktu Belajar Anak di Kemiling Bandar Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(4).

Agus Suryanto, M. T., & Anan Nugroho, S. T. (2020). *Manajemen Proyek Teknologi Informasi*. Deepublish.

Asih, N. S. (2022). *Analisis Pemasangan Pile Cap Terhadap Muka Air Tanah Pada Proyek Pembangunan Apartemen Westown View Tower 1 La Chiva Surabaya*.

Asnuddin, S., Tjakra, J., & Sibi, M. (2018). Penerapan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Controlling Proyek. (Studi Kasus: Bangunan Laboratorium Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado). *Jurnal Sipil Statik*, 6(11).

Chasanah, U., & Kiswati, S. (2018). Penerapan Konsultan Manajemen Konstruksi pada Tahap Pelaksanaan Pembangunan Gedung Rumah Sakit. *Neo Teknika*, 4(2).

Gunawan, I. W. E. S. (2022). *Perencanaan Metode Pelaksanaan Konstruksi Pekerjaan Upper Structure Pembangunan Gedung Rumah Sakit Nusa Penida (Doctoral dissertation)*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Idawati, L., Simanjuntak, M. R. A., & Kurniawan, P. (2016). *Identifikasi Lingkup Kerja Konsultan Manajemen Konstruksi Pada Dokumen Kontrak Untuk Mengurangi Risiko Keterlambatan pada Proyek Konstruksi Bangunan Gedung Bertingkat Tinggi di DKI Jakarta*.

IRSYAD, K. (2015). *Manajemen Pelaksanaan Program Layanan Rakyat Untuk Sertifikat Tanah (LARASITA) Oleh Kantor Pertanahan Kota Padang (Doctoral dissertation, UPT PERPUSTAKAAN)*.

Lasena, S. R. (2013). Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).

Marris, S., & Pratiwi, R. (2017). Analisis Penerapan Konsultan Manajemen Konstruksi pada Tahap Lanjutan Gedung Rumah Sakit Pendidikan 8 Lantai universitas Tanjungpura. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 4(4).

Nugraha, W. T., & Natagara, A. P. (2020). Penerapan Sistem Manajemen Waktu Pada Proyek Pembangunan Infrastruktur Bts (Base Transceiver Station). *Jurnal Momen Teknik Sipil*, 3(1), 25–32.

PERMANA, Y. (2016). *Fungsi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Sekretariat Inspektorat Kabupaten Kuningan (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN)*.

Rosanti, N., Setiawan, E., & Ayuningtyas, A. (2016). Penggunaan Metode Jalur Kritis pada Manajemen Proyek (Studi Kasus: PT. Trend Communications International). *Jurnal Teknologi*, 8(1), 23–30.

Salindeho, E. R. (2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD. The Sweetets Cookie Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).

Witara, K. (2018). *Cara singkat memahami sistem manajemen mutu iso 9001: 2015 dan implementasinya*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Copyright holder:

Nama Author (Tahun Terbit)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

